

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana identitas budaya lokal Kota Surabaya direpresentasikan melalui Museum 10 November Surabaya sebagai salah satu destinasi wisata sejarah yang memiliki nilai edukatif sekaligus budaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Museum 10 November tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah, tetapi juga sebagai media yang menyampaikan berbagai makna mengenai identitas budaya lokal masyarakat Surabaya. Representasi identitas budaya lokal dalam Museum 10 November terlihat melalui penyajian berbagai unsur budaya yang berkaitan dengan sejarah perjuangan masyarakat Surabaya. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Surabaya yang kemudian direpresentasikan melalui berbagai media pameran sehingga dapat dipahami oleh wisatawan dari berbagai latar belakang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Museum 10 November menampilkan keberagaman masyarakat Surabaya sebagai bagian dari sejarah perjuangan. Kehadiran tokoh maupun kelompok masyarakat dari berbagai latar belakang etnis seperti Jawa, Madura, Arab, Tionghoa, dan kelompok masyarakat lainnya memperlihatkan bahwa perjuangan mempertahankan Surabaya merupakan hasil kontribusi bersama. Representasi tersebut memberikan pemahaman bahwa identitas budaya Surabaya tidak dibangun oleh satu kelompok tertentu, melainkan

terbentuk melalui interaksi berbagai komunitas yang hidup berdampingan dalam kehidupan sosial masyarakat. Museum juga merepresentasikan identitas budaya lokal melalui penggunaan bahasa, narasi sejarah, simbol visual, koleksi artefak, dan media audiovisual. Penyampaian informasi yang komunikatif memudahkan wisatawan memahami hubungan antara sejarah perjuangan dengan kehidupan masyarakat Surabaya pada masa kini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa museum masih memiliki peluang untuk mengembangkan bentuk representasi budaya yang lebih luas sehingga identitas budaya Surabaya dapat dipahami secara lebih utuh oleh pengunjung. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Museum 10 November berhasil merepresentasikan identitas budaya lokal Kota Surabaya melalui penyajian sejarah perjuangan, nilai-nilai kepahlawanan, karakter Arek Suroboyo, keberagaman masyarakat, serta berbagai media interpretasi yang mendukung pengalaman wisata edukatif. Representasi tersebut memberikan kontribusi dalam membangun pemahaman wisatawan mengenai identitas budaya Surabaya sekaligus memperkuat fungsi museum sebagai media pelestarian sejarah dan budaya lokal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi identitas budaya lokal Kota Surabaya pada Museum 10 November Surabaya, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak dalam upaya memperkuat fungsi museum sebagai media pelestarian budaya, edukasi, dan pengembangan pariwisata budaya.

5.2.1 Saran Bagi Pengelola Museum 10 November Surabaya

Pengelola Museum 10 November diharapkan dapat terus mengembangkan penyajian identitas budaya lokal Kota Surabaya secara lebih komprehensif dan berimbang. Selama ini, representasi yang ditampilkan telah mampu memperlihatkan nilai-nilai heroisme, keberanian, serta semangat perjuangan masyarakat Surabaya. Namun, identitas budaya lokal tidak hanya terbentuk dari sejarah perjuangan, melainkan juga dari kehidupan sosial masyarakat, bahasa khas Surabaya, kesenian tradisional, tradisi lokal, nilai gotong royong, serta keberagaman etnis yang hidup berdampingan di Kota Surabaya. Oleh karena itu, museum dapat menambahkan informasi, koleksi, maupun media interpretasi yang menggambarkan aspek-aspek budaya tersebut sehingga pengunjung memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai identitas budaya Surabaya.

Selain pengembangan materi pameran, pengelola museum juga diharapkan meningkatkan kualitas interpretasi kepada pengunjung melalui inovasi media edukasi yang lebih interaktif. Pemanfaatan teknologi digital, audiovisual, layar interaktif, aplikasi multimedia, maupun pengalaman virtual dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan daya tarik museum, khususnya bagi generasi muda. Penyampaian informasi yang komunikatif dan mudah dipahami akan membantu pengunjung menghubungkan nilai-nilai sejarah dengan kehidupan masyarakat Surabaya pada masa kini. Di samping itu, pengelola juga dapat memperluas program edukasi seperti diskusi budaya, pameran temporer, lokakarya, maupun kolaborasi dengan komunitas sejarah dan budaya sehingga museum tidak hanya berfungsi sebagai ruang pamer, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran dan interaksi budaya.

5.2.2 Saran Bagi Pemerintah Kota Surabaya

Pemerintah Kota Surabaya diharapkan terus memberikan dukungan terhadap pengembangan Museum 10 November sebagai salah satu destinasi wisata budaya dan sejarah yang memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas Kota Surabaya. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan fasilitas museum, pengembangan infrastruktur penunjang, penyediaan anggaran untuk inovasi media pameran, serta promosi yang lebih luas melalui berbagai platform digital maupun kegiatan pariwisata daerah. Selain itu, Pemerintah Kota Surabaya dapat mendorong kerja sama antara museum dengan sekolah, perguruan tinggi, komunitas budaya, pelaku industri kreatif, dan organisasi masyarakat dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan edukasi budaya. Sinergi tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan sejarah dan budaya lokal. Pemerintah juga perlu memasukkan Museum 10 November sebagai bagian dari pengembangan paket wisata budaya Kota Surabaya sehingga museum tidak hanya menjadi tujuan wisata sejarah, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran budaya yang mampu memperkuat citra Surabaya sebagai Kota Pahlawan yang memiliki kekayaan budaya lokal.

5.2.3 Saran Bagi Wisatawan

Wisatawan diharapkan tidak hanya menjadikan Museum 10 November sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami sejarah, budaya, dan identitas masyarakat Surabaya. Selama melakukan kunjungan, wisatawan diharapkan mampu mengapresiasi setiap koleksi, narasi sejarah, dan nilai-nilai budaya yang disampaikan melalui berbagai media interpretasi di

museum. Sikap menghargai warisan budaya tersebut merupakan bagian penting dalam mendukung pelestarian sejarah dan budaya lokal.

Selain itu, wisatawan diharapkan lebih aktif memanfaatkan fasilitas edukasi yang tersedia, seperti mengikuti penjelasan pemandu, membaca informasi pada setiap koleksi, serta berpartisipasi dalam kegiatan edukasi yang diselenggarakan museum. Melalui keterlibatan aktif tersebut, pengalaman berkunjung tidak hanya menghasilkan pengetahuan mengenai sejarah perjuangan, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai identitas budaya lokal Kota Surabaya. Wisatawan juga diharapkan dapat menjadi agen penyebarluasan informasi positif mengenai Museum 10 November melalui media sosial maupun lingkungan sekitarnya sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi museum sebagai destinasi wisata edukatif.

5.2.4 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada representasi identitas budaya lokal yang ditampilkan di Museum 10 November Surabaya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan membandingkan representasi identitas budaya pada museum-museum lain di Surabaya maupun di kota-kota lain di Indonesia yang memiliki karakteristik sejarah dan budaya yang berbeda. Penelitian komparatif tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai strategi representasi budaya lokal dalam konteks museum. Selain memperluas objek penelitian, peneliti selanjutnya juga dapat melibatkan informan yang lebih beragam, seperti kurator museum, budayawan, akademisi, komunitas sejarah,

pelajar, maupun wisatawan dari berbagai daerah. Dengan demikian, hasil penelitian akan menghasilkan perspektif yang lebih kaya mengenai proses pembentukan makna identitas budaya dalam ruang museum. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda, seperti etnografi, fenomenologi, studi kasus, atau pendekatan mixed methods untuk memperkaya hasil kajian mengenai representasi budaya dalam sektor pariwisata.

5.2.5 Saran Akademis terkait Pengembangan Kajian Representasi Budaya

Secara akademis, penelitian mengenai representasi identitas budaya lokal di museum masih memiliki ruang yang sangat luas untuk dikembangkan, khususnya dalam disiplin ilmu pariwisata, komunikasi, kajian budaya, dan pengelolaan warisan budaya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada bentuk representasi yang ditampilkan museum, tetapi juga mengkaji bagaimana proses pembentukan makna tersebut diterima, ditafsirkan, dan dinegosiasikan oleh berbagai kelompok pengunjung yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman yang berbeda. Kajian representasi budaya juga dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan berbagai perspektif teoretis, seperti teori representasi Stuart Hall, teori heritage Laurajane Smith, teori identitas budaya Clifford Geertz, maupun teori interpretasi warisan budaya. Penggunaan pendekatan multidisiplin tersebut diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara museum, budaya lokal, identitas masyarakat, dan pengalaman wisatawan. Selain itu, penelitian mengenai representasi budaya perlu diarahkan pada isu-isu kontemporer, seperti digitalisasi museum, museum sebagai ruang partisipatif,

interpretasi budaya berbasis teknologi, serta peran museum dalam memperkuat identitas budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi. Dengan demikian, kajian mengenai representasi budaya tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan.